

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan alat perubahan karakter bangsa. Melalui pendidikan bangsa ini seharusnya maju, karena pendidikan adalah wadah untuk mencetak perilaku dan mencari ilmu. Pada intinya tujuan dari pendidikan adalah mencetak generasi muda yang berkarakter dan juga mampu menerapkan pelajaran yang sudah dipelajarinya di masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 1 tentang sisdiknas menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sebagai bangsa Indonesia yang religius, dalam mengarahkan pembangunannya tidak terlepas dari upaya pembentukan akhlak mulia bagi siswanya. Sebagaimana kita ketahui di dalam pembentukan di bidang pendidikan di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi

¹ Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003 Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 9.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Di dalam pendidikan yang baik pasti juga terdapat guru yang berkualitas. Mengingat bahwa guru merupakan komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan maka perlu adanya perhatian yang serius dari guru tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada di sekolah sesuai yang diharapkan. Menurut Zakiyah Drajat, Guru adalah seorang pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³ Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian yang khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar dan melatih, tetapi juga mendidik.

Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran yang ada di kelas, karenanya ia dituntut selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik, keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar, guru di tuntut untuk selalu berusaha membangkitkan

² Marzuki, *Prinsi Dasar Akhlaq Mulia, Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 7.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 228.

minat para murid sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Terkait dengan pelajaran Akidah Akhlaq, dalam buku berjudul *Prinsip Dasar Akhlaq Mulia*. Berbicara tentang akhlaq mulia di era yang serba modern menjadikan sangat menarik. Akhlaq senantiasa menjadi aspek yang sangat fundamental dalam hidup, dan kehidupan manusia dalam menjalankan tugas-tugas kehambaan dan kekhalifahan di muka bumi. Dengan ahlak mulia, setiap manusia dapat menjalani hidupnya dengan harmonis, efektif, dan bermakna, baik bagi dirinya, bagi orang lain, dan dihadapan Tuhan Penentu segala sesuatu. Dengan ahlak mulia juga, akan terwujud kesuksesan pembangunan suatu bangsa.

Sebagai bangsa yang religius, bangsa indonesia dalam mengarahkan pembangunannya juga tidak terlepas dari upaya guru antara lain pembentukan ahlak mulia. Sebagaimana kita ketahui pembangunan bidang pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada-ya'qudu-aqidatan*. Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.⁵

⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlaq Mulia*., 7.

⁵ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama* (Jakarta: Grafindo Media Pranata, 2008), 3.

Secara etimologis , kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau taubat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.⁶

Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa, terutama dalam membentuk keyakinan dan tingkah laku. Siswa akan mengaitkan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya dengan materi pelajaran Akidah Akhlak yang dipelajarinya. Siswa juga diharapkan dapat terbentuk sendiri konsep-konsep pelajaran akidah akhlak dalam kehidupannya sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk disampaikan oleh pengajar/ guru kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah yang terdahulu pada tahun 2016 yaitu dengan Bpk Sutopo bahwa:

MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang Terakreditasi A atau bisa di sebut dengan MTsN unggulan, dan salah satu lembaga formal islam yang memiliki 4 program pembelajaran yaitu Program Akselerasi atau percepatan dengan waktu tempuh pembelajaran 2 tahun atau 4 bulan per semester. Program Excellent atau unggulan dengan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun (sama dengan program reguler) tetapi membutuhkan beberapa keunggulan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Program Building/ kelas binaan dikhususkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan dan kecepatan kurang dalam mengikuti pelajaran, hal ini sebagai keseimbangan dari program akselerasi. Program reguler dengan proses pembelajaran biasa dan menggunakan kurikulum standar normal.⁷

⁶ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia.*, 8.

⁷ Sutopo, Kepala Sekolah Tahun 2016, Wawancara di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, 2 Desember 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala waka kurikulum dengan Bpk Mudi Adjuin bahwa:

Di MTsN Tanjungtani Prambon ini adalah satu-satunya lembaga yang menerapkan program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) yang ada di Nganjuk, program ini merupakan lanjutan dari program Akselerasi yang dulu di hapuskan dan di sempurnakan lagi oleh pemerintah menjadi program PDCI.⁸ Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) yang diselenggarakan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk mendapatkan tanggapan positif dari orang tua peserta didik, dari peserta didik, ataupun masyarakat di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk. Hal ini seperti diungkap oleh Risma Mawaddah (salah satu siswa dari program PDCI) yang mengungkapkan bahwa alasan mengikuti program PDCI karena program PDCI merupakan salah satu wujud penanaman budaya efisiensi pendidikan dalam masyarakat. Artinya lamanya sekolah dan karena mereka memiliki kecerdasan yang istimewa, cenderung menyebabkan terjadinya pembosanan waktu maka kecerdasan itu juga harus mempunyai perlakuan yang istimewa juga.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah tahun 2017 yaitu dengan Bpk Sundosin bahwa:

Adanya program peserta didik cerdas istimewa dengan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah Tanjungtani Prambon yang merupakan kelanjutan dari program Akselerasi namun dengan sistem paket merupakan suatu peluang bagi madrasah untuk menampung kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan cerdas

⁸ Mudi Adjuin, Waka Kurikulum, Wawancara di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, 13 Juni 2017.

⁹ Risma Mawaddah, Siswa Program PDCI, Wawancara di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, 2 Desember 2016.

istimewa dengan IQ tinggi yang melebihi dari siswa reguler yaitu IQ diatas 130.¹⁰

Program PDCI atau program percepatan belajar merupakan kebijakan pendidikan jalur formal pada program layanan khusus peserta didik yang memiliki potensi kemampuan akademik yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Pada umumnya, mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi daya tariknya serta lebih otonom dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan. Jika karakteristik ini tidak difahami dengan benar oleh para pendidik dan orang tua, maka akan menimbulkan persepsi seolah-olah anak berbakat adalah individu yang keras kepala, tidak mau kompromi, bahkan ada yang secara ekstrim menilai bahwa anak berbakat memiliki sikap yang negatif. Oleh karena itu , diperlukan cara-cara khusus dalam mengelola atau memfasilitasi kegiatan belajar anak berbakat.

Anak berbakat membutuhkan layanan pendidikan khusus agar potensi keberbakatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Pada perkembangannya, mendorong aktualisasi potensi keberbakatan anak akan menjadi salah satu pilar kekuatan dalam pertarungan antar bangs-bangsa di era global.

Menurut Ibu Atin Sholihah sebagai guru Aqidah Akhlaq Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) adalah program percepatan belajar selama dua tahun atau empat semester yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki IQ minimal 130 ke atas, padahal manusia normal hanya memiliki IQ 110. Dan siswa program PDCI mempunyai bakat, minat dan

¹⁰ Sundosin, Kepala Madrasah tahun 2017, Wawancara di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, 2 Maret 2017.

kecerdasan yang lebih jika dibandingkan dengan kelas reguler. Dan program di PDCI itu menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester).¹¹ Program SKS menunjuk pada pelayanan dengan mekanisme seleksi berdasarkan IQ di atas rata-rata yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan pelayanan yang berbeda dengan siswa pada umumnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS).

Colangelo dalam Hawadi menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas. Sementara itu, model kurikulum akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal.¹² Misalnya SD diselesaikan dalam 5 tahun, SMP/MTS dalam 2 tahun begitu juga dengan SMA.

Manfaat program PDCI bagi siswa adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar, memberikan penghargaan atas kemampuannya yang tinggi, menghemat waktu dan biaya, mempercepat untuk berkarir didunia kerja.

¹¹ Atin Sholihah, Guru Aqidah Akhlaq, Wawancara di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, 2 Desember 2016.

¹² Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo Widiarjana Indonesia, 2004), 5-6.

Sistem Kredit Semester ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh untuk setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar pada unit-unit pembelajaran secara utuh untuk setiap mata pelajaran oleh peserta didik dan diharapkan sistem ini dapat memberikan layanan efektif, efisiensi dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensinya bisa tereksplorasi dengan baik.¹³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa fenomena yang unik dari penelitian ini adalah pada program PDCI (Peserta Didik Cerdas istimewa) yang hanya ada satu lembaga yang menerapkan program ini se kabupaten Nganjuk, dan program PDCI ini adalah lanjutan dari program Akselerasi yang disempurnakan .

Dari uraian diatas juga dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru di kelas pada siswa-siswi program PDCI itu sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan berfikir lebih dalam lagi dan luas. Karena strategi guru itu sangat menarik bagi siswanya dan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk lebih mengembangkan keilmuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Maka dari penelitian tersebut penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, yang mana dalam suatu bahasan proposal yang berjudul UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ

¹³ Dokumentasi, Juklak Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Tsanawiyah, Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2015.

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGASOSIASI
MATERI PELAJARAN PADA PROGRAM PDCI SEMESTER 2 DI
MTsN TANJUNGTANI PRAMBON NGANJUK TAHUN 2017

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti memfokuskan beberapa faktor penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengasosiasi Pelajaran pada Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk ?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq di program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengasosiasi Pelajaran pada Program Peserta

Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.

3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq di program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Mengingat tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas maka penelitian ini berguna:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan disiplin ilmu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang metode diskusi yang digunakan guru Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan Kemampuan Siswa Mengasosiasi Materi Aqidah Akhlaq Program PDCI di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, dan menjadikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat di pergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Bagi Guru

Diharapkan menjadikan lebih mengembangkan dan mempersiapkan metode yang berhubungan dengan bidang studi Akidah Akhlaq.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber inspirasi dalam meningkatkan metode pembelajaran bagi siswa.